

Strategi Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SD

Annisa Al Maghirah¹, Andini Suci Rahmah², Anggina Zahra Salsabilla³, Dini Sastra Br Sitorus⁴, Khairin Nazwa⁵, Muhammad Ali Akbar Alfath Nasution⁶, Mahirah Azzah Luthfiyyah⁷, Nurul Khoiriyah⁸, Nur Azizah Chairuna Balqis Tanjung⁹, Novia Syalsa Dila Seja T¹⁰, Salma Nabila¹¹, Shafira Putri Cantika¹².

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail:¹nisaalmaghirah@gmail.com, ²andhahirahmah2411@gmail.com,

³angginazahrasalsabilla@gmail.com, ⁴dinisastra8@gmail.com, ⁵khairinnazwa17@gmail.com,

⁶aliakbarnst.2006@gmail.com, ⁷mahirahazzah07@gmail.com, ⁸nurullkhoiriyah2505@gmail.com,

⁹yunacbt08@gmail.com, ¹⁰noviasyalsa28@gmail.com, ¹¹salmanabila748@gmail.com,

¹²shafiraputricantika@gmail.com.

Corresponding author: shafiraputricantika@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 11-01-2025

Revisi: 16-01-2025

Disetujui: 21-01-2025

Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar dibahas dalam penelitian ini. Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Aqidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan kesadaran keagamaan siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif memerlukan penggunaan teknologi canggih, pendekatan praktik langsung, cerita teladan, dan diskusi interaktif. Guru sangat penting dalam memberikan contoh moral dan bimbingan kepada siswa mereka. Terbukti bahwa metode pembelajaran yang mengaitkan prinsip keagamaan dengan kehidupan sehari-hari siswa meningkatkan pemahaman dan penerapan moral siswa. Siswa, misalnya, dididik untuk menjaga kebersihan, menyelesaikan konflik secara islami, dan menjalankan ibadah rutin. Selain itu, kerja sama antara siswa, orang tua, dan lingkungan sangat penting untuk membangun karakter religius mereka. Menurut penelitian ini, pendidikan Aqidah Akhlak harus dirancang secara menyeluruh dan menggabungkan teori, praktik, dan pendekatan emosional-spiritual. Selain itu, pendidikan harus memanfaatkan teknologi sebagai alat. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang ajaran agama, tetapi mereka juga mampu menginternalisasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlak, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Guru.*

ABSTRACT

Aqidah Akhlak learning strategies in elementary schools are discussed in this study. The purpose of this study is to improve students' learning discipline by

using innovative and contextual learning approaches. Aqidah Akhlak plays an important role in shaping students' personality and religious awareness. This research applied a qualitative descriptive approach, which involved the use of observation, interviews, and documentation in data collection. The results showed that effective Aqidah Akhlak learning requires the use of advanced technology, hands-on approaches, exemplary stories, and interactive discussions. Teachers are crucial in providing moral examples and guidance to their students. It is evident that learning methods that relate religious principles to students' daily lives improve students' understanding and application of morals. Students, for example, are educated to maintain cleanliness, resolve conflicts in an Islamic manner, and perform routine worship. In addition, cooperation between students, parents and the environment is essential to build their religious character. According to this research, Aqidah Akhlak education should be designed thoroughly and combine theory, practice and emotional-spiritual approaches. In addition, education should utilize technology as a tool. Therefore, students not only gain a cognitive understanding of religious teachings, but they are also able to internalize the principles in their daily lives, which contributes to the formation of a faithful, pious, and noble generation.

Keywords: *Aqidah Akhlak, Learning Strategy, Elementary School, Teacher.*

PENDAHULUAN

Sudut pandang dan sikap guru ketika mengajar dikenal dengan istilah teknik pembelajaran. Guru setidaknya harus mempertimbangkan sejumlah faktor ketika membuat strategi pembelajaran, seperti bagaimana melibatkan siswa, bagaimana mereka membuat peta ide, bagaimana mereka mengumpulkan pengetahuan dengan menggunakan rangsangan pertanyaan yang kuat, dan bagaimana mereka menemukan informasi di media cetak. (Nasruddin, 2019) Pembelajaran menciptakan strategi karena strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus diselesaikan baik oleh siswa maupun guru agar tujuan kegiatan pembelajaran berhasil dan efisien tercapai. Menurut sudut pandang yang berbeda, strategi pembelajaran adalah kumpulan sumber daya dan praktik pengajaran yang digabungkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka (Fimansyah, 2015).

Untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dan menegakkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, guru perlu memiliki teknik. Untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik atau bahkan membenci mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru harus menerapkan taktik pengajaran yang efektif. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang dijadikan sumber hukum untuk mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Qalam ayat 4 :

وَأَنَّكَ لَءَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 82-89

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam ayat 4)

Pembelajaran Aqidah Akhlak sangat menekankan pada pencapaian dua tujuan utama yaitu pemahaman teoritis dan penerapan praktis (Hastari, 2017). Ruang lingkup pendidikan agama Islam dikenal dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, yang terdiri dari upaya yang disengaja dan terorganisir untuk membantu siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan beriman kepada Allah serta mewujudkannya dalam perilaku akhlak yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran, pelatihan, bimbingan, dan pengalaman. Penjelasan di atas memperjelas bahwa pendidikan Aqidah Akhlak adalah suatu proses pembelajaran yang menghasilkan perkembangan tingkah laku lahir dan batin manusia, sehingga menjadikan individu menjadi seimbang baik di dalam maupun di luar dirinya.

Keberadaan Aqidah dan Akhlak sudah menjadi hal yang sangat penting bagi umat, khususnya bagi lembaga-lembaga yang proses pengajarannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dimanapun dan kapanpun, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional. Hal ini karena Aqidah merupakan keyakinan yang benar mengenai suatu hal. Hal ini perlu diterima agar dapat terwakili dalam moral, sikap, dan perilaku sehari-hari. Ini berfungsi sebagai panduan untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang merugikan (Hamizah, 2016).

Keluarga, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan menghadapi berbagai kesulitan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan inisiatif pendidikan agama Islam. Namun guru pendidikan agama Islam di sekolah yang mempunyai peran langsung dalam penyelenggaraan pendidikan Islam harus mampu menyikapi dan meramalkan berbagai permasalahan tersebut. Ciri-ciri pribadi, sosial, dan profesional diperlukan untuk melakukan pekerjaannya untuk meramalkan hal ini (Muhaimin, 2012). Dalam metode ini, seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi, yang lebih penting, menggunakan keyakinan dan ajaran Islam untuk membentuk kepribadian dan karakter siswanya. Guru berperan lebih dari sekedar penyedia pengetahuan; mereka juga merupakan sumber moralitas dan pengetahuan yang membantu membentuk siswanya menjadi manusia utuh dan terpuji (Azhar & Sa'idah, 2017).

Ada beberapa realita yang terjadi pada kelas Aqidah pada Siswa SD. Hal ini dikarenakan guru banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan. Namun guru juga harus menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran tidak dipahami oleh siswa dan tidak diamati oleh mereka. Alhasil, ada perhatian dari siswa. Namun waktu pembelajarannya hanya dua jam setiap dua minggu.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Hastari (2017) mengkaji bagaimana guru mata pelajaran aqidah akhlak meningkatkan motivasi belajar siswa hingga diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberikan nasehat, saran, dan dorongan kepada siswa serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar. Penelitian ini lebih fokus pada motivasi belajar siswa, padahal peneliti dalam

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 82-89

penelitian ini ingin melihat bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran keyakinan moral untuk meningkatkan kedisiplinan dan pembelajaran siswanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status kedisiplinan belajar siswa saat ini, serta metode yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkannya.

METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini ialah menggunakan penelitian deskriptif dan penelitian metodologi kualitatif. Metode yang digunakan ini sesuai urutan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan moral dapat meningkatkan kesadaran keagamaan siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana pendidikan moral dapat meningkatkan kesadaran keagamaan siswa sekolah dasar. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pelajaran moral diterapkan di kelas, termasuk hubungan guru-murid dan strategi pengajaran, kepala sekolah, dan sejumlah murid diwawancarai untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman, pemahaman, dan bagaimana pendidikan memengaruhi kesadaran beragama. Informasi pendukung, termasuk materi pengajaran materi, buku pegangan guru, dan tugas siswa yang relevan, siswa yang sedang dikumpulkan, dikumpulkan melalui dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dan kesadaran beragama siswa. Strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menanamkan ajaran agama secara mendalam dan aplikatif karena usia anak-anak adalah masa kritis dalam pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah pendekatan utama dalam pembelajaran ini. Guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual, di mana konsep-konsep akidah seperti iman kepada Allah, malaikat, dan hari akhir dihubungkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika guru berbicara tentang pentingnya bersyukur, mereka dapat mengaitkannya dengan nikmat kesehatan atau makanan yang mereka makan setiap hari. Metode ini membantu siswa memahami agama secara praktis dan teoritis. Metode cerita atau kisah teladan juga sangat berguna. Karena anak-anak secara alami menyukai cerita, guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral melalui cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Siswa mungkin menemukan contoh nyata dari kejujuran Nabi dalam berdagang, kesabaran beliau dalam menghadapi kesulitan, atau kasih sayangnya kepada anak-anak. Untuk membuat cerita lebih menarik, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, boneka, atau video animasi.

Pembelajaran akidah akhlak memerlukan praktik langsung. Anak-anak harus dididik untuk melakukan ibadah seperti wudu, salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti salat berjemaah, tadarus pagi, atau doa bersama sebelum dan sesudah kelas. Siswa akan memperoleh keterampilan religius dengan

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 82-89

memasukkan ibadah ke dalam kebiasaan sehari-hari mereka. Pembelajaran tentang akidah akhlak dapat dimasukkan ke dalam aktivitas sehari-hari di sekolah selain praktik langsung. Misalnya, ketika guru meminta siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mereka dapat mengaitkannya dengan ajaran kebersihan dalam Islam. Saat ada pertengkaran kecil antara siswa, pendidik dapat membantu mereka menyelesaikannya dengan tindakan moral seperti memaafkan dan meminta maaf. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fakta bahwa ajaran agama tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas seperti ini.

Metode dialog juga sangat penting. Seperti pentingnya berbicara sopan kepada orang tua dan guru atau bagaimana bertindak ketika teman mengejek, guru dapat membantu siswa berbicara tentang masalah akhlak di kelas. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran agama melalui diskusi ini. Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran di era modern. Untuk menyampaikan materi tentang akidah akhlak, guru dapat menggunakan media digital seperti aplikasi interaktif, video edukasi Islami, atau permainan berbasis agama. Misalnya, aplikasi yang mengajarkan doa harian melalui permainan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Media ini menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan.

Beberapa strategi yang dapat digunakan tersebut adalah:

1. Guru mengajarkan siswa pentingnya menegakkan kedisiplinan.

Guru akidah akhlak bertanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan pembelajaran sekolah. Sikap disiplin sangat penting untuk diterapkan karena sangat membantu siswa dalam membangun sikap yang positif terhadap pembelajaran dan pekerjaan mereka. Arianda, Hasan, dan Rakhman. Dalam proses pembelajaran kedisiplinan, diterapkan sangat penting agar pembelajaran yang diinginkan tercapai dan berjalan sesuai dengan rencana (Haryono, 2016). Adanya kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan rasa percaya diri, kemauan sendiri, dan kesadaran diri untuk mengikuti pendidikan dan instruksi dari guru dalam kehidupan sehari-hari.

2. Budi pekerti pendidik sangat penting dalam pendidikan karakter siswa.

Karena anak-anak suka meniru, pendidik harus menjadi suri tauladan. Guru sebagai tauladan berarti mereka dapat memberikan contoh yang baik kepada muridnya (Kuswanto, 2015). Guru juga dapat dianggap sebagai contoh bagi anak-anak mereka agar dapat digugu dan ditiru. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya dengan tindakan dan ucapan (Roosyidah, 2016). Guru harus memiliki disiplin dalam mengajarnya. Tujuan utama mengajar bukan hanya memberi siswa pengetahuan sesuai dengan buku pelajaran, tetapi juga membentuk sikap siswa yang baik, yang sama pentingnya dengan membentuk disiplin siswa dalam mengajar.

3. Guru Mengajarkan Siswa Berakhlak Baik

Sebagai pendidik yang bertanggung jawab dan bijak, guru harus selalu memberi nasehat kepada siswanya agar mereka menjadi anak yang baik, sholeh, dan bertanggung jawab di masa depan. Untuk mencapai hal ini, guru selalu mengingatkan siswanya dengan memberikan motivasi dan nasihat tentang disiplin belajar. Seorang guru yang memberikan nasehat juga disebut sebagai komunikator (Roosyidah, 2016). Dalam

memberikan nasehat yang baik, seorang guru dapat bertindak sebagai motivator untuk mendorong semangat dan tujuan siswa mereka (Jentoro, Yusro, Yanuarti & Karolina, 2020).

4. Guru Memberikan Sanksi Untuk Siswa Yang Melanggar Disiplin

Terkadang guru harus memperhatikan tindakan siswa yang melanggar norma agama, seperti berkelahi, bertengkar, atau melakukan sholat sambil bermain. Mereka harus memberi nasehat kepada siswa agar kembali ke jalan yang benar. Jika contoh, pembiasaan, nasehat, dan perhatian siswa tidak mampu memberikan pengaruh yang cukup, hukuman atau sanksi adalah pilihan terakhir. Namun, guru harus berhati-hati saat menggunakan sanksi karena dapat berdampak buruk dan fatal. Hukuman yang bersifat mendidik dan mengajar akan berdampak buruk pada perkembangan akhlak siswa.

Pembahasan

Minat merupakan salah satu faktor internal yang menentukan hasil belajar siswa dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka (Riwahyudin, 2015). Menurut Arfin (2012), kebiasaan adalah tindakan atau perilaku yang seragam. Ada dua cara berbeda untuk membentuk kebiasaan. Yang pertama adalah pengulangan, dan yang kedua adalah di sengaja dan direncanakan (Manan, 2017). Pendidikan keluarga dapat membangun jiwa keagamaan secara efektif, tetapi pendidikan institusional dapat lebih efektif. Oleh karena itu, pengaruh pendidikan agama pada anak di institusi pendidikan lebih banyak bergantung pada bagaimana pendidikan agama dirancang di sekolah. Sekolah dasar Islam Terpadu memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memperbaiki perilaku disiplin siswa yang dicontohkan oleh perilaku siswa di rumah.

Pembelajaran akidah akhlak harus memperhatikan aspek emosional dan spiritual siswa selain kemampuan kognitif dan keterampilan mereka. Guru dapat membuat suasana kelas yang reflektif dengan mengajak siswa merenungkan kebesaran alam semesta atau mengingatkan mereka pada kenikmatan yang mereka miliki. Misalnya, dengan mengajak murid-murid Anda melihat keindahan alam atau berpikir tentang bagaimana Allah menciptakan mereka secara sempurna. Metode ini membantu siswa membangun hubungan emosi dengan Allah dan menumbuhkan cinta kepada-Nya. Untuk belajar akidah akhlak, kerja sama dengan orang tua dan guru sangat penting. Orang tua dapat diajak untuk mendukung pembelajaran ini di rumah dengan mengajarkan anak-anak doa harian, mengingatkan mereka untuk melakukan salat tepat waktu, atau memberikan contoh moral. Dengan bekerja sama, konsistensi dalam pembentukan karakter religius anak di rumah dan di sekolah dijamin. Selain itu, guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar siswa akidah akhlak. Kursus dan pelatihan tentang pendekatan pembelajaran agama yang inovatif dapat membantu guru menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, guru harus membangun hubungan yang baik dengan siswa mereka agar pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang nyaman dan sayang. Kesadaran agama siswa tidak hanya dibentuk oleh pelajaran formal; orang tua, guru, dan lingkungan sekitar juga berperan. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak harus mencakup banyak hal, seperti teori, praktik, penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan pendekatan emosional dan spiritual. Siswa SD tidak hanya akan memahami ajaran agama, tetapi juga akan mampu memanfaatkannya dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menggunakan strategi yang tepat.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 82-89

SIMPULAN

Strategi pembelajaran etika di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kesadaran agama siswa. Siswa telah terbukti memahami nilai-nilai agama dan akhlak dengan baik dengan bantuan pendekatan pembelajaran baru seperti pembelajaran berbasis praktik langsung, diskusi tematik, dan pendekatan berbasis pengalaman nyata. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru juga menjadi salah satu komponen penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Ini membantu siswa mencontoh perilaku positif yang berkaitan dengan iman mereka.

Pendekatan berbasis teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga memberi kesempatan kepada siswa untuk secara lebih interaktif memahami materi keagamaan. Penggunaan media audiovisual, aplikasi pembelajaran, dan video animasi yang berkaitan dengan agama dapat membuat pendidikan menyenangkan sekaligus mendalam. Selain itu, menggabungkan pembelajaran formal di kelas dengan kegiatan nonformal seperti ibadah, pengajian, dan kegiatan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai agama meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan era globalisasi sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara nyata oleh siswa di rumah, sekolah, dan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berdampak pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif. Semua orang, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan Akidah Akhlak harus dirancang secara holistik dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Sekolah dan keluarga harus bekerja sama untuk membuat lingkungan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai agama. Di era teknologi saat ini, guru harus memasukkan teknologi ke dalam strategi pembelajaran mereka juga. Hal ini tidak hanya untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama disampaikan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga untuk menarik minat siswa. Selain itu, membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, studi agama, dan kegiatan sosial yang didasarkan pada prinsip Islam, akan membantu mereka menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Semoga jurnal ini dapat membantu dalam pengembangan pendekatan untuk mengajar etika di sekolah dasar. Dengan adanya komitmen dari berbagai pihak, diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi fondasi untuk pembentukan generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 82-89

- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). *Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak*. Al-Ta'dib,10(2)
- Fimansyah, D. (2015). *Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika*. Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA),3(1).
- Hastari, P. (2017). *Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Montasik Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
- Haryono, S. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(3), 261-274
- Hazimah. (2016). *Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pembentukan Karakter Siswa di MIN Geulanggang Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*. Thesis, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina & Deriwanto. (2020). *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa*, JOEAI (Journal of Education and Instruction), 3(1), 46-58
- Kuswanto, Edi. (2015). *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, MUDARRISA: Journal of Islamic Education. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>
- Manan, Syaepul. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim
- Nasruddin, K. (2019). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Peta Konsep Di Kelas Xii Mia 1 Sman 2 Kuok*. Jurnal Pendidikan Tambusai,3(3), 1441-1452.
- Roosyidah, Hayatur, and Nana Sutarna. (2016) *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN
- Riwahyudin, A. (2015). *Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau*, Jurnal Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>